

Agar Rezeki Penuh Keberkahan (1)

written by Harakatuna

Apakah semua orang rezekinya sama?

Tidak! " Allah melebihkan sebagian kamu dari sebagian yang lain dalam hal rezeki ." (An Nahl : 71). Lalu orang yg diberi rezeki sedikit haruskah bersedih? Tidak! Tolak ukur rezeki itu adalah kebermanfaatannya, bukan jumlahnya.

Betapa sering kita mengucapkan, mendengar, mendambakan dan berdo'a untuk mendapatkan keberkahan, baik dalam umur, keluarga, usaha, maupun dalam harta benda dan lain2. Akan tetapi, pernahkah kita bertanya, apakah sebenarnya yg dimaksud dengan keberkahan itu? Dan bagaimana untuk memperolehnya?

Makna Keberkahan

Apakah keberkahan itu hanya terwujud jamuan makanan yang kita bawa pulang saat kenduri? Atau apakah keberkahan itu hanya milik para kiyai, tukang ramal, atau para juru kunci kuburan, sehingga bila salah seorang memiliki suatu hajatan, ia datang kepada mereka untuk "ngalap berkah", agar cita-citanya tercapai?

Bila kita pelajari dgn sebenarnya, baik melalui ilmu bahasa Arab maupun melalui dalil-dalil dalam Al-Qur'an dan Sunnah, kita akan mendapatkan bahwa kata al-barakah memiliki kandungan dan pemahaman yang sangat luas dan agung.

Secara ilmu bahasa, al-barakah, berarti berkembang, bertambah dan kebahagiaan.

Imam An-Nawawi rahimahullah berkata : "Asal makna keberkahan, ialah kebaikan yang banyak dan abadi"

Kisah Nyata : dahulu, saba merupakan negeri penuh berkah

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman tentang negeri mereka.

"(Negerimu adalah) negeri yang baik dan (Rabbmu) adalah Rabb Yang Maha Pengampun" [Saba : 15]

Ayat diatas berbicara tentang negeri Saba' sebelum mengalami kehancuran

lantaran kekufuran mereka kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Dalam Al-Qur'an, Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menjelaskan kisah bangsa Saba', suatu negeri yang tatkala penduduknya beriman dan beramal shalih, maka mereka dilingkupi dengan keberkahan.

Sampai-sampai ulama ahli tafsir mengisahkan, kaum wanita Saba' tidak perlu bersusah-payah memanen buah-buahan di kebun mereka. Untuk mengambil hasil buahnya, cukup menaruh keranjang di atas kepala, lalu melintas di kebun, maka buah-buahan yang telah masak akan berjatuhuan memenuhi keranjangnya, tanpa harus memetik atau mendatangkan pekerja untuk memanennya.

Sebagian ulama lain juga menyebutkan, dahulu di negeri Saba' tidak ada lalat, nyamuk, kutu, atau serangga lainnya. Kondisi demikian itu lantaran udaranya yang bagus, cuacanya bersih, dan berkat rahmat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang senantiasa meliputi mereka.

Kisah keberkahan yg menakjubkan pada zaman keemasan umat Islam juga pernah diungkapkan oleh Imam Ibnul Qayyim rahimahullah : "Sungguh, biji-bijian dahulu, baik gandum maupun yg lainnya lebih besar dibanding dengan yg ada sekarang, sebagaimana keberkahan yg ada padanya (biji-bijian kala itu, pent) lebih banyak.

Imam Ahmad rahimahullah telah meriwayatkan melalui jalur sanadnya, bahwa telah ditemukan di gudang sebagian kekhilafahan Bani Umawi sekantung gandum yang biji-bijinya sebesar biji kurma, dan bertuliskan pada kantung luarnya : "Ini adalah gandum hasil panen pada masa keadilan ditegakkan"

Bila demikian, tentu masing-masing kita mendambakan untuk mendapatkan keberkahan dalam pekerjaan, penghasilan dan harta. Sehingga kita bertanya-bertanya, bagaimanakah cara agar usaha, penghasilan dan harta saya diberkahi Allah?